

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Vertigo adalah perasaan pusing akibat persepsi gerakan tubuh (perasaan berputar) dan atau lingkungan sekitar. Seseorang yang mengalami vertigo akan merasakan gerakan abnormal atau ilusi berputar. Pasien merasakan atau melihat lingkungan bergerak meskipun diam, atau pasien merasakan dirinya bergerak meskipun tidak. Kondisi ini menyebabkan penderitanya sulit untuk berdiri dan berjalan karena kehilangan keseimbangan (Ariyantika *et al.*, 2023).

Menurut WHO 2018 angka kejadian vertigo perifer (BPPV) di Amerika Serikat sekitar 64 pasien dari 100.000 pasien dengan kecenderungan terjadi pada wanita 64%. Penyakit vertigo diperkirakan sering terjadi rata-rata pada usia 51-57 tahun. Angka kejadian vertigo BPPV sebanyak 1,6% dan migren sebanyak 0,89%. Di Jerman dalam jangka waktu satu tahun di perkirakan sebanyak 1,1 juta orang dewasa menderita BPPV. Di Indonesia, angka kejadian vertigo sangat tinggi sekitar 50% dari pasien orang tua yang berusia 75 tahun (Kemenkes, 2018).

Tingginya kasus vertigo terjadi karena adanya gangguan keseimbangan pada telinga bagian dalam atau bagian vestibular dan kemungkinan disebabkan oleh gangguan pada otak. Vestibular merupakan suatu sistem dari telinga bagian dalam yang berfungsi sebagai alat keseimbangan. Sistem vestibular tersebut bertanggung jawab untuk menghubungkan rangsangan terhadap indera dengan pergerakan tubuh dan menjaga agar suatu objek tetap berada dalam fokus ketika tubuh bergerak. Selain disebabkan oleh gangguan pada sistem vestibular dan gangguan pada otak, vertigo juga bisa disebabkan oleh faktor idiopatik, trauma, fisiologis, konsumsi obat dan penyakit atau sindrom lain. Vertigo biasa terjadi disertai dengan mual dan muntah, bahkan ada juga bisa disertai dengan diare. Akibat selanjutnya vertigo dapat menyebabkan dehidrasi dan jatuh (Septidianti, 2023).

Dampak yang dapat terjadi pada penderitanya vertigo dengan skala yang ringan yaitu kelelahan, pusing, dan meriang. Sedangkan untuk skala yang sedang dampak yang bisa terjadi seperti kesulitan untuk tidur, kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya (Zuryaty and Lutfi, 2020). Dampak vertigo bisa menyebabkan gangguan keseimbangan, pusing, nyeri kepala tidak toleran terhadap zat toksik, kesulitan untuk bangkit berdiri

atau tidak bisa melakukan aktivitas berjalan, kemampuan berfikir kurang, mual muntah serta bisa mengancam jiwa dan mengakibatkan cedera (Farida *et al.*, 2024).

Sistem keseimbangan merupakan suatu sistem yang penting untuk kehidupan manusia. Sistem keseimbangan inilah yang membuat manusia mampu untuk menyadari kedudukan terhadap ruangan sekitar. Keseimbangan merupakan suatu sistem yang saling berintegrasi, yaitu pada sistem visual, vestibular, sistem proprioseptik dan cerebral. Gangguan pada sistem keseimbangan tersebut akan menimbulkan berbagai keluhan, diantaranya berupa sensasi berputar (Septidianti, 2023).

Secara umum penatalaksanaan medis memiliki tujuan utama untuk mengurangi keparahan gejala vertigo, memperbaiki proses kompensasi vestibular, dan meringankan gejala yang memiliki efek neurotropik atau psikologis. Namun, masalah efek samping obat tidak bisa dipungkiri. Hal ini karena dapat menimbulkan berbagai masalah yang terkait dengan penggunaan narkoba, baik dari segi ekonomi dan psikologis, maupun dari segi terapeutik. Selain farmakoterapi, terdapat terapi lain yang dapat dilakukan untuk pasien vertigo, salah satunya latihan Brandt-Daroff (Zuryaty and Lutfi, 2020). Terapi ini adalah cara yang aman, efektif dan lebih mudah dilakukan di rumah untuk meredakan gejala vertigo (Siagian, 2022).

Brandt Daroff adalah salah satu bentuk terapi fisik atau senam fisik vestibuler untuk mengatasi gangguan vestibular seperti vertigo. Keuntungan dari Brandt Daroff yaitu dapat mempercepat sembuhnya vertigo serta dapat mencegah terjadinya kekambuhan tanpa harus mengkonsumsi obat. Tujuan latihan Brandt Daroff ini untuk mengadaptasikan pasien terhadap gangguan keseimbangan pada penderita vertigo (Laksono and Kusumaningsih, 2022).

Laksono dan Kusumaningsih (2022), juga menyebutkan terdapat perbedaan pada hari pertama pasien diberikan tindakan Brandt Daroff klien mengalami gangguan di pendengaran hingga dihari 3 pendengaran klien membaik, serta klien pada hari pertama merasa pusing seperti berputar, terasa ingin jatuh, pada hari ketika pemberian tindakan tidak mengalaminya atau kondisi klien membaik dari hari pertama pemberian tindakan. Hal ini karena teknik Brandt Daroff sangat berguna bagi pasien dengan masalah gangguan keseimbangan pada pasien dengan vertigo karena dapat membantu menurunkan tingkat gangguan keseimbangan tanpa harus banyak mengkonsumsi obat yang artinya teknik ini adalah teknik alternatif untuk masalah gangguan ketidakseimbangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Ibrahim dan Rika Nofia (2019), didapatkan rerata hasil derajat klinis yang dialami oleh subjek 25,2 % hal ini terjadi perubahan keseimbangan pada kejadian vertigo dan meningkatkan aliran darah ke otak sehingga terjadi perbaikan fungsi alat keseimbangan tubuh dan memaksimalkan kerja dari system sensori dengan diberikan latihan maneuver ini. Hal ini jugadibuktikan dengan nilai secara statistic bermakna ($p < 0,005$) yaitu 0,000. Brandt daroff memiliki kelebihan yaitu mengurangi respon stimuli yang berupa perasaan tidak nyaman dan sensasi berputar pada otak, dan juga membantu mereposisi Kristal yang berada pada kanalis semisirkularis.

Studi pendahuluan di IGD RSUD Islam Klaten menyebutkan bahwa selama bulan April 2024 kejadian vertigo sebanyak 96 kasus. Masalah yang muncul pada pasien vertigo adalah gangguan keseimbangan. Gangguan keseimbangan yang tidak segera ditangani akan berdampak pada durasi rawat inap akan memanjang, terhambat dalam kembalinya aktivitas sehari-hari, peningkatan biaya untuk rawat inap. Saat ini pasien dengan vertigo yang mendapatkan perawatan di RSUD Islam Klaten, untuk masalah keperawatan gangguan keseimbangan sudah diberikan terapi non farmakologi yaitu metode Brandt Daroff dan terapi farmakologi sesuai advise dokter. Dengan melihat pentingnya penanganan keperawatan pada klien vertigo maka penulis tertarik untuk menyusun karya ilmiah akhir ners berjudul “Aplikasi Latihan Brandt-Daroff Pada Gangguan Keseimbangan Pasien Vertigo di Instalasi Gawat Darurat RSUD Islam Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian vertigo di Indonesia sangat tinggi sekitar 50% dari pasien orang tua yang berusia 75 tahun. Dampak vertigo bisa menyebabkan gangguan keseimbangan. Terapi yang dapat dilakukan untuk pasien vertigo, salah satunya latihan Brandt-Daroff. Brandt daroff memiliki kelebihan yaitu mengurangi respon stimuli yang berupa perasaan tidak nyaman dan sensasi berputar pada otak, dan juga membantu mereposisi Kristal yang berada pada kanalis semisirkularis. Saat ini pasien dengan vertigo yang mendapatkan perawatan di RSUD Islam Klaten, untuk masalah keperawatan gangguan keseimbangan sudah diberikan terapi non farmakologi yaitu metode Brandt Daroff dan terapi farmakologi sesuai advise dokter.

Sesuai latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah penatalaksanaan metode latihan brandt-daroff pada gangguan keseimbangan pasien vertigo di Instalasi Gawat Darurat RSUD Islam Klaten?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui penatalaksanaan metode latihan brandt-daroff pada gangguan keseimbangan pasien vertigo di Instalasi Gawat Darurat RSUD Islam Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengkajian gangguan keseimbangan pada pasien vertigo di Instalasi Gawat Darurat RSUD Islam Klaten.
- b. Mengetahui manajemen keperawatan gangguan keseimbangan pada pasien vertigo di Instalasi Gawat Darurat RSUD Islam Klaten.
- c. Mengetahui evaluasi keperawatan gangguan keseimbangan pada pasien vertigo di Instalasi Gawat Darurat RSUD Islam Klaten.
- d. Mampu mengimplikasikan metode latihan brandt-daroff pada gangguan keseimbangan pasien vertigo di Instalasi Gawat Darurat RSUD Islam Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pasien vertigo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada gangguan keseimbangan pasien vertigo dengan memberikan metode latihan brandt-daroff dalam pada tindakan keperawatan.

b. Bagi Perawat

Perawat dapat memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif yang muncul pada pasien vertigo.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberi masukan asuhan keperawatan terutama subsistem keperawatan vertigo.

d. Bagi Pasien

Pasien dan keluarga kooperatif untuk melaksanakan intervensi keperawatan saat di ruang IGD sehingga masalah keperawatan gangguan keseimbangan saat vertigo dapat teratasi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar untuk melakukan asuhan keperawatan lebih lanjut dan diagnosa keperawatan lebih bervariasi kaitannya dengan masalah gangguan keseimbangan pasien vertigo.